

PENINGKATAN PENGETAHUAN DALAM PEMILIHAN DAN PENGGUNAAN KOSMETIK YANG AMAN BAGI REMAJA DI DESA SETU

Rosaria Ika Pratiwi, Bunga Puspyta Sary, Nabila Tri Nurviyanti
Politeknik Harapan Bersama
rosariaikapratiwi45@gmail.com

Abstract

Currently, cosmetics have become an important need for women. One of the cosmetic users is a teenager who wants to look beautiful. Market demand is increasing, thus encouraging the development of the cosmetic industry in Indonesia. Many cosmetic products on the market contain harmful ingredients that are prohibited from being used. These hazardous materials are commonly found in facial whitening and anti-aging cosmetic products, including mercury, K3 dyes, rhodamine, and K orange. Knowledge in terms of safe use of cosmetics is very minimal in adolescents, so socialization is needed. This community service activity aims to increase the knowledge of teenagers in Setu Village, Tarub, Tegal in the selection and use of safe cosmetics. The methods and tools used in this activity are socialization and questionnaires distributed to participants to measure the level of knowledge in the selection and use of safe cosmetics before socialization and after socialization, so it is hoped that there will be an increase in knowledge. This activity was held for one day attended by 15 teenagers in Setu Village, Tarub, Tegal. The results of the questionnaire distributed before the socialization level of knowledge was 68.88%, while after socialization it was 84.44%, so that there was an increase in knowledge of 15.56%.

Keywords: knowledge; cosmetics; youth

Abstrak

Saat ini kosmetik sudah menjadi kebutuhan yang penting bagi perempuan. Salah satu pengguna kosmetik adalah remaja yang ingin terlihat cantik dan menarik. Permintaan pasar semakin meningkat sehingga mendorong berkembangnya industri kosmetik di Indonesia. Banyak produk kosmetik yang beredar di pasaran mengandung bahan berbahaya yang dilarang penggunaannya. Bahan berbahaya tersebut umumnya ditemukan dalam produk kosmetik pemutih wajah dan anti aging, diantaranya adalah merkuri, zat warna K3, rhodamin, dan jingga K. Kosmetik yang mengandung bahan berbahaya tersebut dapat menimbulkan gangguan pada beberapa jaringan. Pengetahuan dalam hal penggunaan kosmetik yang aman sangat minim pada remaja, sehingga diperlukan sosialisasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja di Desa Setu, Tarub, Tegal dalam pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman. Metode dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu sosialisasi dan kuisioner yang dibagikan kepada peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman sebelum dilakukan sosialisasi dan setelah dilakukan sosialisasi, sehingga diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari dihadiri oleh 15 orang remaja di Desa Setu, Tarub, Tegal. Hasil kuesioner yang dibagikan sebelum sosialisasi tingkat pengetahuan sebesar 68,88%, sedangkan setelah sosialisasi sebesar 84,44%, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 15,56%.

Kata Kunci: pengetahuan; kosmetik; remaja

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Saat ini kosmetika merupakan salah satu produk farmasi yang dibutuhkan oleh wanita maupun pria. Salah satu pengguna kosmetika adalah remaja karena mereka ingin terlihat cantik dan menarik. Permintaan pasar pada kosmetik terus meningkat, hal ini mendorong berkembangnya industri kosmetika di Indonesia. Badan Pengawas Obat dan Makanan menyatakan bahwa produsen dalam upaya meningkatkan penjualan kosmetik melalui iklan produk di berbagai media karena melalui iklan dapat disampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan keunggulan produk kepada masyarakat. Namun dampak lain dari iklan tersebut adalah kosmetika ilegal yang beredar pula di pasaran (BPOM, 2016).

Mulyawan, dkk (2013) menyatakan bahwa banyak terdapat produk kosmetika yang beredar di pasaran mengandung bahan berbahaya yang dilarang penggunaannya dalam

kosmetika. Bahan berbahaya tersebut umumnya ditemukan dalam produk kosmetika pemutih wajah dan *anti aging*. Beberapa remaja sering berkumpul untuk berbagi informasi mengenai kosmetika terbaru dan kosmetika yang ampuh untuk mengatasi berbagai masalah pada wajah, salah satunya kosmetika yang berfungsi sebagai pemutih (Hadi, 2013). Kosmetika perawatan memiliki fungsi sebagai pembersih dan perawat kulit dari faktor lingkungan yang dapat merusak sel-sel kulit (Sriarumtias dan Auliasari, 2020). Kosmetik dekoratif untuk kulit, rambut, bibir, dan kuku yang beredar di pasaran, bertujuan untuk merias dan menutupi ketidaksempurnaan pada kulit sehingga penampilan jadi lebih menarik (Muliawan, 2013).

Kosmetik yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri dan tembaga, pewarna berbahaya misalnya rhodamin B dan *methanil yellow* serta zat kimia berbahaya lain dapat menimbulkan gangguan pada beberapa jaringan (Prasetyo dkk., 2016). Kosmetik yang mengandung bahan-bahan berbahaya sudah dilarang peredarannya oleh BPOM. Namun, beberapa kosmetik yang mengandung bahan berbahaya masih beredar di masyarakat. Berdasarkan temuan BPOM dari bulan Januari sampai Oktober 2012 ditemukan produk kosmetik di pasaran yang ilegal dan tidak terdaftar. Selain itu, BPOM juga menemukan sebanyak 48 item kosmetik yang mengandung bahan berbahaya. Bahan berbahaya tersebut adalah merkuri dan hidrokuinon, serta bahan pewarna yang dilarang (Kartika, 2012). Kosmetik yang beredar di Indonesia harus memenuhi persyaratan mutu, keamanan, dan kemanfaatan sesuai peraturan perundang undangan. Agar dapat diedarkan di Indonesia, kosmetik harus memiliki nomor notifikasi kosmetik, yaitu nomor izin edar bagi kosmetik di wilayah Indonesia (Agustina, dkk. 2020).

Desa Setu terletak di Jalan Projosumarto, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat terhadap beberapa remaja di Desa Setu, menunjukkan bahwa pengetahuan remaja dalam pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman masih sangat minim. Mayoritas dari para remaja belum memahami cara mendapatkan kosmetika yang aman, bahan berbahaya yang terkandung dalam kosmetika ilegal, dan efek samping penggunaan kosmetika yang tidak aman. Melihat masih kurangnya pengetahuan remaja di Desa Setu akan kosmetika yang aman sehingga perlu dilakukan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja di Desa Setu, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal dalam pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Kosmetika merupakan salah satu produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen guna memperbaiki penampilan. Kosmetika diyakini dapat menyempurnakan penampilan dan menaikkan kepercayaan diri bagi para wanita. Terdapat beragam jenis kosmetika untuk rambut, wajah, kulit, dan kuku, di antara penggunaan tersebut paling sering digunakan adalah kosmetika untuk kulit. Hal ini dikarenakan bagian penting dari tubuh yaitu kulit dan efek samping penggunaan kosmetika seringkali muncul pada permukaan kulit dan bagian dalam kulit (BPOM, 2014).

Menurut Tranggono (2007), penggolongan kosmetik berdasarkan kegunaannya bagi kulit dibedakan menjadi dua, yaitu *skin care cosmetic* yang digunakan untuk merawat kebersihan dan menjaga kesehatan kulit, serta *make-up* yang digunakan untuk merias atau menutupi kekurangan pada kulit sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik. *Skin care cosmetic* terdiri dari *cleanser*, *mozturizer*, *sunscreen*, dan *peeling*. Sedangkan *make-up* terdiri dari bedak, lipstik, *blush on*, *eyes shadow*, pemutih kulit, cat rambut, pengeriting rambut, dan preparat penghilang rambut.

Menurut Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 19 Tahun 2015, kosmetika sebelum beredar ke masyarakat harus memiliki persyaratan menggunakan bahan yang memenuhi standar dan persyaratan mutu yang ditetapkan, diproduksi dengan menggunakan cara pembuatan kosmetik yang baik, dan mendapat izin edar dari BPOM. Sedangkan persyaratan teknis kosmetika antara lain harus memenuhi persyaratan keamanan dan kemanfaatan yang dibuktikan melalui hasil uji dan/atau referensi empiris/ilmiah lain yang relevan, harus memenuhi persyaratan mutu sebagaimana tercantum dalam Kodeks Kosmetika Indonesia atau standar lain yang diakui atau sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, dan harus berisi informasi mengenai kosmetika secara lengkap, obyektif sesuai dengan kenyataan yang ada, tidak menyimpang dari sifat keamanan kosmetika, dan tidak menyesatkan.

Masyarakat perlu waspada pada produk kosmetik yang berisikan bahan kimia yang berbahaya. Bahan berbahaya tersebut antara lain : merkuri (Hg) anorganik memiliki efek samping bintik-bintik hitam pada wajah, alergi, iritasi kulit, muntah-muntah, diare, dan kerusakan paru-paru (EPA, 2013); rhodamine B atau brilliant pink B (Praja, 2015) memiliki efek samping iritasi kulit, mata, dan saluran pernafasan (Rachmawati (2014); hidrokuinon memiliki efek berbahaya seperti neuropati, ohronosis eksogen, dan leukoderma dengan depigmentasi (Kooyers, 2004); dan kortikosteroid digunakan untuk efek pemutihan kulit yang memiliki efek samping penipisan epidermal atau atrofi (Gaudiano, 2010).

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan mengadakan sosialisasi dalam pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman (ciri-ciri kosmetik yang aman, contoh bahan berbahaya dalam kosmetika, dan efek samping). Alat yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan. Pembagian kuesioner (pretest) kepada para peserta remaja dilakukan sebelum dilakukan sosialisasi dan setelah dilakukan sosialisasi (postest). Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja dalam pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari yaitu pada tanggal 12 Juni 2021, pukul 08.00 – 12.00 WIB, bertempat di Balai Desa Setu, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama dan dibantu oleh beberapa orang mahasiswa. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah para remaja di Desa Setu karena Desa Setu merupakan daerah pinggiran Kota Tegal dan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat terhadap beberapa remaja di Desa Setu, menunjukkan bahwa pengetahuan remaja dalam pemilihan dan penggunaan kosmetika yang aman masih sangat kurang. Para remaja di Desa Setu belum memahami cara mendapatkan

kosmetika yang aman, bahan berbahaya yang terkandung dalam kosmetika ilegal, dan efek samping penggunaan kosmetika yang tidak aman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 15 orang remaja Desa Setu, pelaksanaan kegiatan berdasarkan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan Pretest

Kegiatan pretest dilaksanakan untuk mengukur pengetahuan remaja mengenai pengertian kosmetika, ciri-ciri kosmetika yang aman, contoh bahan berbahaya dalam kosmetika, dan efek samping kosmetika ilegal, sebelum dilaksanakan kegiatan penyuluhan. Pretest dilaksanakan dengan membagikan lembar kuesioner kepada 15 orang remaja yang menjadi sasaran kegiatan. Pertanyaan dalam kuesioner terbagi dalam dua indikator yang meliputi pengetahuan tentang pemilihan kosmetika yang aman dan penggunaan kosmetika yang aman.



Gambar 1. Penyebaran Kuesioner Saat Pretest
Sumber : dokumen pribadi (2021)

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan melalui pretest tersaji dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1 : Hasil Pretest

No.	Indikator	Hasil Benar (%)
1.	Pengetahuan dalam pemilihan kosmetika	66,66
2.	Pengetahuan dalam penggunaan kosmetika	71,10
	Rata - Rata	68,88

Sumber : data primer yang diolah (2021)

Pelaksanaan Penyuluhan Kosmetika

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk mengubah perilaku kesehatan kelompok sasaran. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada kelompok

sasaran sehingga mereka memiliki pengetahuan kesehatan yang meningkat. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan berpengaruh pada pembentukan sikap yang positif pada peningkatan derajat kesehatan dan pada akhirnya berdampak pada perubahan perilaku. Kegiatan penyuluhan pada pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara tatap muka. Tim pengabdian masyarakat menyampaikan materi tentang pengertian kosmetika, ciri-ciri kosmetika yang aman, contoh bahan berbahaya dalam kosmetika, dan efek samping kosmetika ilegal. Penyampaian materi diperkuat dengan gambar-gambar dan video yang menunjang tujuan kegiatan ini. Namun demikian kegiatan ini masih dalam taraf awal yaitu meningkatkan pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan kosmetika yang aman bagi remaja.



Gambar 2. Penyampaian Materi Penyuluhan
Sumber : dokumen pribadi (2021)

Penyampaian dilaksanakan secara interaktif, artinya selama penyampaian materi siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan *feedback*. Kegiatan interaktif ini dapat meningkatkan penyerapan materi, sehingga dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan.

Pelaksanaan Tanya Jawab

Tahap selanjutnya setelah penyampaian materi melalui kegiatan penyuluhan adalah kegiatan tanya jawab. Kegiatan tanya jawab merupakan kegiatan yang tidak kalah penting dalam kegiatan ini karena berguna untuk mempertajam pengetahuan remaja sehingga memiliki pemahaman tentang pemilihan dan penggunaan kosmetika yang aman. Melalui sesi ini peserta dapat memberikan *feedback* dan pertanyaan seputar ediaan kosmetika. Pada sesi ini remaja sangat antusias bertanya tentang materi yang telah disampaikan.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab
Sumber : dokumen pribadi (2021)

Pelaksanaan Postest

Kegiatan postest dilaksanakan untuk mengukur pengetahuan remaja mengenai pengertian kosmetika, ciri-ciri kosmetika yang aman, contoh bahan berbahaya dalam kosmetika, dan efek samping kosmetika illegal, pasca dilaksanakan kegiatan penyuluhan. Postest dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner yang sama dengan pengukuran pengetahuan pada saat pretest.



Gambar 4. Penyebaran Kuesioner Saat Postest
Sumber : dokumen pribadi (2021)

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan pada postest terseaji dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Postest

No.	Indikator	Hasil Benar (%)
1.	Pengetahuan dalam pemilihan kosmetika	75,23
2.	Pengetahuan dalam penggunaan kosmetika	93,64
	Rata - Rata	84,44

Sumber : data primer yang diolah (2021)

Hasil pengukuran pada pretest dan posttest menunjukkan adanya kenaikan tingkat pengetahuan pada remaja. Kenaikan tingkat pengetahuan terjadi pada kedua indikator. Kenaikan skor pada indikator pengetahuan dalam pemilihan kosmetika sebesar 8,57 % dan kenaikan skor pengetahuan dalam penggunaan kosmetika sebesar 22,54 %. Skor rata-rata saat pretest sebesar 68,88 % sedangkan skor rata-rata saat posttest sebesar 84,44 %. Hasil posttest ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan. Dengan demikian hasil kegiatan ini menegaskan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penyuluhan secara berhubungan secara positif dalam kenaikan pengetahuan siswa (Maharani, Pertiwi, Engkeng, & Asrifuddin, 2018) (Takaheghesang, Engkeng, & Adam, 2019).

Pembagian Doorprize

Tim pengabdian masyarakat memberikan evaluasi kepada remaja di Desa Setu terkait dengan materi yang telah disampaikan pada saat kegiatan penyuluhan tentang pemilihan dan penggunaan kosmetika yang aman. Evaluasi ini dilakukan dengan cara memberikan 10 pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada 15 peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan doorprize sebagai tanda apresiasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan pemberian kenang-kenangan kepada Ketua organisasi remaja di Desa Setu.

5. KESIMPULAN (Conclusions)

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan adanya respon yang positif dari para remaja di Desa Setu. Kepala Desa mengharapkan adanya kegiatan serupa secara berkelanjutan. Sebanyak 15 orang remaja Desa Setu telah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan dapat berjalan dengan baik dan telah berhasil meningkatkan pengetahuan remaja pada kedua indikator pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan kosmetika yang aman. Meski hasil pengukuran pengetahuan pada pretest dan posttest menunjukkan adanya kenaikan rata-rata sebesar 15,56%, masih diperlukan pendampingan lebih lanjut kepada para remaja dalam pemilihan dan penggunaan kosmetika yang aman.

6. DAFTAR PUSTAKA (References)

- Agustina, L., Shoviantari, F., Yuliati, N. 2020. Penyuluhan Kosmetik yang Aman dan Notifikasi Kosmetik. *Journal of Community Engagement and Employment* Vol: 02(01).45-49.
- Hadi, M. C. 2013. Bahaya merkuri di lingkungan kita. *Jurnal Skala Husada*, 10(2), 175–183.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2014. *Hidrokinon dalam Kosmetik*. <http://ik.pom.go.id/v2014/artikel/artikel-Hidrokinon-dalam-Kosmetik.pdf>.
- BPOM RI., 2015. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 19 tentang Persyaratan Teknis Kosmetik. Jakarta: BPOM.

- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2016. Frequently Asked Question, Iklan Kosmetika. Jakarta: BPOM.
- EPA, 2013. Mercury Emissions: The Global Context. [Online] Available at: <https://www.epa.gov/international-cooperation/mercury-emissions-global-context>. Diakses tanggal 24 Juli 2021.
- Gaudio, M.C., D. Lucente, E. Antoniella, P. Bertocchi, N. Muleri, L. Manna, M. Bartolomei, S., & Alimonti, L. Valvo, and A. L. R. 2010. For export only medicines come back to Europe: A RP-LC method for the screening of six glucocorticoids in illegal and counterfeit anti-inflammatory and lightening creams. *Journal of Pharmacology and Biomedical Analysis*, 53, 158–164.
- Kartika, U. 2012. BPOM Umumkan Produk Kosmetik Berbahaya. <http://www.kompas.com/BPOM.Umumkan.Produk.Kosmetik.Berbahaya>. Diakses tanggal 13 Juli 2021.
- Kooyers, T.J., and W. W. 2004. Toxicological aspects and health risks associated with hydroquinone in skin bleaching formula. *Nederlands Tijdschrift Voor Geneeskunde*, 148, 768–771.
- Maharani, C., Pertiwi, P., Engkeng, S., & Asrifuddin, A. (2018). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Merokok Pada Pelajar Laki-Laki di SMK Negeri 2 Kota Bitung. *Jurnal KESMAS*, 7(5)
- Muliawan, D. 2013. *A-Z Tentang Kosmetik*. Gramedia.
- Mulyawan dan Suriana. 2013. Tentang Kosmetik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. *tentang kosmetik.*, 39, 134, 146-148.
- Praja, D.I. 2015. Zat Aditif Pangan: Manfaat dan Bahayanya. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca. Hal 35-38 dan 46-47.
- Prasetya, R.A, dan Wahyurini, O.D. 2016. Perancangan kampanye edukasi bijak memilih kosmetik untuk wanita usia 20-25 tahun. *Jurnal Sains dan Seni ITS*.5(2).109-114.
- Rachmawati, W., Damayanti, S., & Mulyana, A. 2014. Identifikasi zat warna rhodamin B pada kosmetik pemerah pipi dan eye shadow dengan metode KLT dan KCKT. *Farmasi Galenika*, 01(02), 71–77.
- Sriarumtias, F. F., & Auliasari, N. 2020. Splash mask formulation of tangerine (*Citrus reticulata* Blanco) peel extract and turmeric (*Curcuma longa* L) extract as a whitening agent. *International Journal of Research in Dermatology*, 6(3), 341–346.
- Takaheghesang, H. A., Engkeng, S., & Adam, H. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Pengetahuan Pelajarsekolah Menengah Atas di Desa Likupang I Kabupaten Minahasa Utara. *KESMAS*, 8(6). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25593>
- Tranggono RI dan Latifah F, 2007, Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta; Hal.11, 90-93, 167.

